



Metadata Statistik

Disampaikan pada Kegiatan Bimtek Pengisian Metadata
Diskominfo Jawa Tengah



Kota Magelang, 28 Februari 2024

Outline

01

Pengantar Metadata
dan Standar Data
Statistik

02

Penyusunan Metadata
Statistik Sektoral

03

Instrumen Penghimpunan
Metadata



01

Pengantar
Metadata dan Standar Data
Statistik

PRINSIP SATU DATA INDONESIA



Standar Data

standar yang mendasari data tertentu



Metadata

informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data



Interoperabilitas

kemampuan data untuk dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi



Kode Referensi

tanda berisi karakter yang mengandung atau menggambarkan makna, maksud, atau norma tertentu sebagai rujukan identitas data yang bersifat unik

Apa Tugas BPS sebagai Pembina Data?

- Melaksanakan tugas sebagai pembina SDI untuk domain data statistik
- Diantara tugasnya adalah menetapkan struktur baku dan format yang baku dari metadata statistik yang berlaku lintas instansi pusat/daerah
- Menyusun peraturan turunan dari Perpres 39/2019 yang mengatur detail tentang metadata statistik



**“Data yang dihasilkan oleh
produsen data harus
dilengkapi dengan standar
data dan metadata”**

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019
tentang Satu Data Indonesia

Apa itu Standar Data?

Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu, yang meliputi konsep, definisi, klasifikasi, ukuran dan satuan.

Komponen Standar Data



Konsep

Konsep adalah **ide yang mendasari data** dan tujuan data tersebut diproduksi



Definisi

Merupakan **penjelasan tentang data** yang **memberi batas** atau **membedakan secara jelas** arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain



Klasifikasi

Merupakan **penggolongan Data** secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina Data atau dibakukan secara luas



Ukuran

Merupakan **unit yang digunakan** dalam **pengukuran** jumlah, kadar, atau cakupan



Satuan

Merupakan **besaran** tertentu dalam data yang digunakan sebagai standar untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan

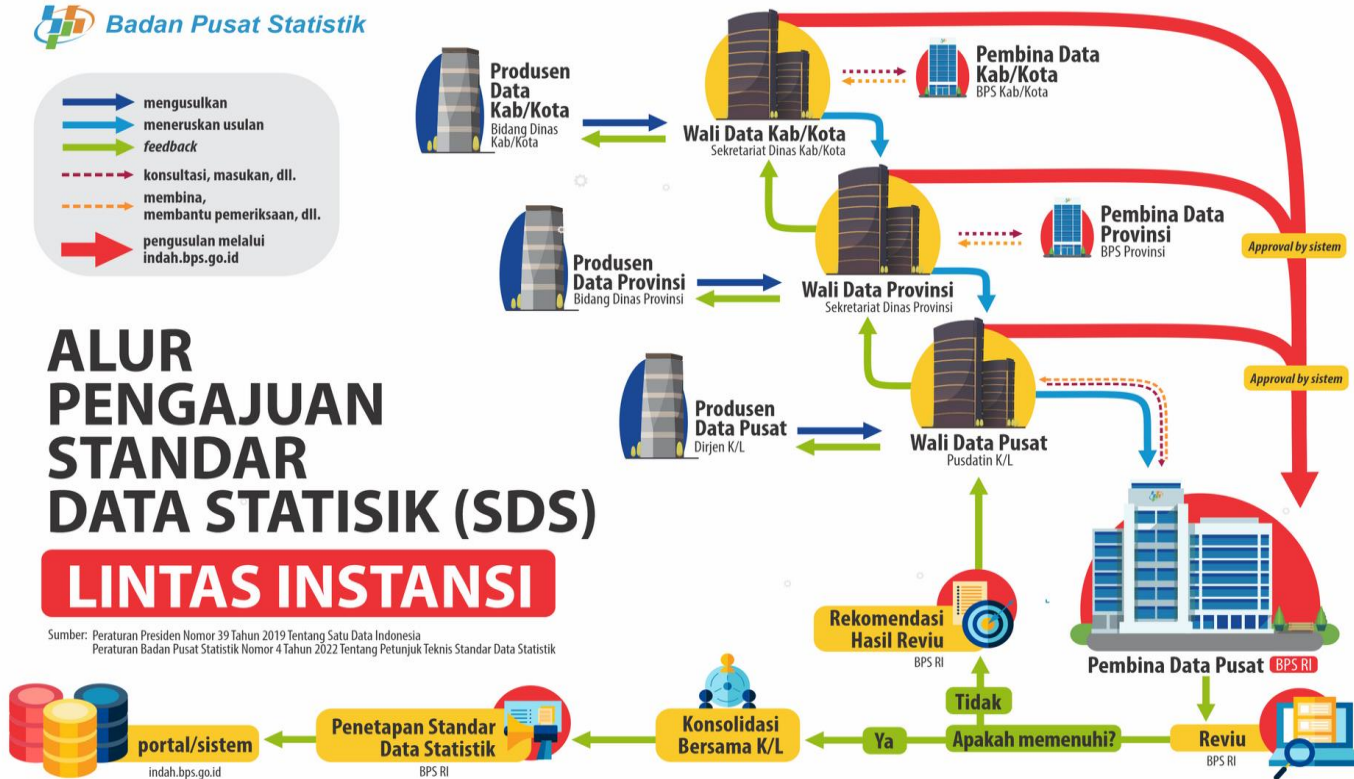
ALUR PENGGAJUAN STANDAR DATA STATISTIK



ALUR PENGGAJUAN STANDAR DATA STATISTIK (SDS)

LINTAS INSTANSI

Sumber: Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia
Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Standar Data Statistik



HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MENGUSULKAN STANDAR DATA STATISTIK

Kelengkapan

- Kelengkapan isian komponen standar data statistik yang saling berkaitan
- Termasuk kelengkapan persyaratan, seperti sumber referensi

Kelayakan

- ketepatan jenis usulan (baru/ pemutakhiran),
- kualitas isian, dan
- kesesuaian usulan standar data statistik dengan data yang disediakan

Catatan:

Pemeriksaan dilakukan oleh setiap pengusul sebelum disepakati oleh unit kerja terkait dan walidata, agar mengurangi risiko garbage in garbage out

Apa itu Metadata?

Informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data.

MANFAAT METADATA STATISTIK

Pembina Data

Mengukur kematangan penyelenggaraan statistik, dan arah strategi pembinaan statistik

Produsen Data

Menghindari duplikasi kegiatan, efisiensi anggaran, peningkatan nilai organisasi tentang tata kelola informasi

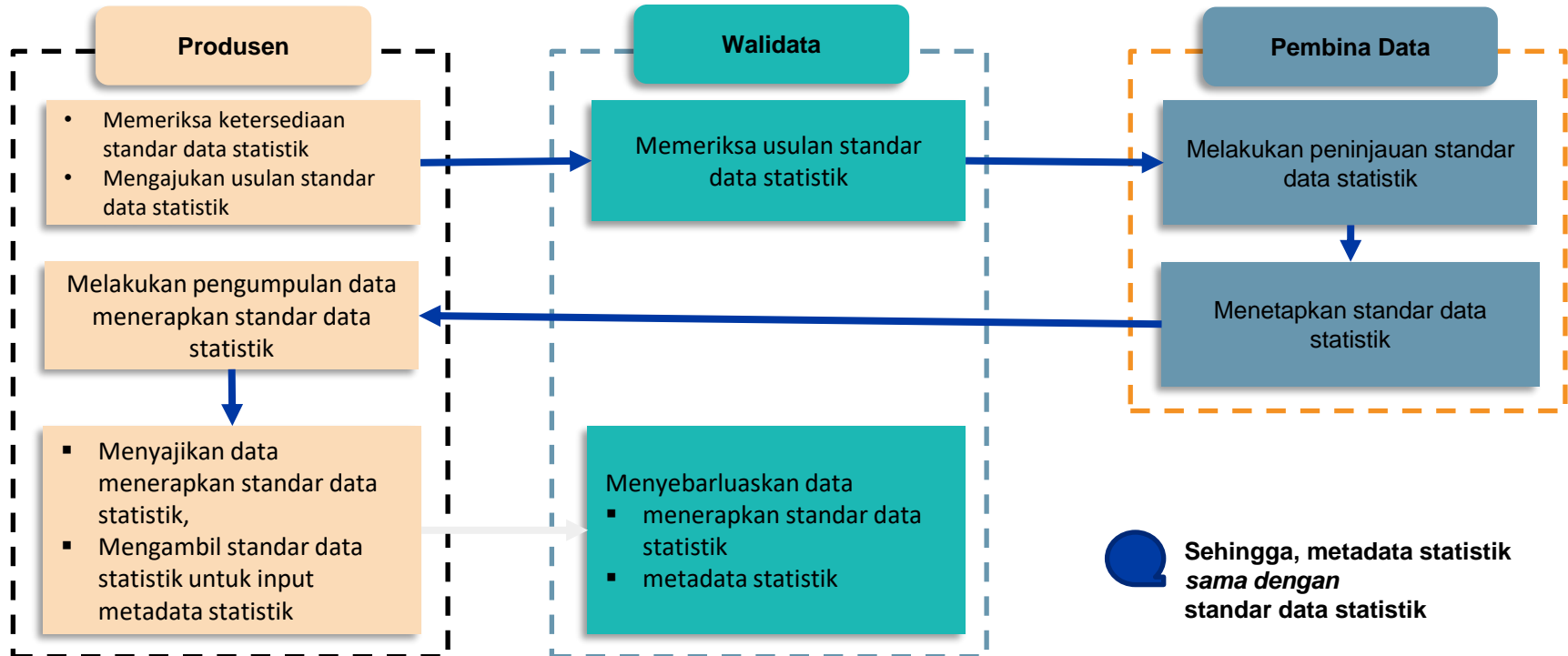
Walidata

Memudahkan interpretasi data, pengelolaan data, dokumentasi, pengendalian mutu

Pengguna Data

Memudahkan interpretasi data, ketepatan perumusan kesimpulan, memudahkan pencarian data

Keterkaitan Standar Data Statistik dan Metadata Statistik (kondisi ideal)



Sehingga, metadata statistik sama dengan standar data statistik



02

Penyusunan

Metadata Statistik Sektor

PERAN PENYELENGGARA SDI TERKAIT METADATA STATISTIK SEKTORAL



Produsen Data

- Menghasilkan data sesuai dengan prinsip SDI (salah satunya data yang dihasilkan harus dilengkapi dengan **metadata**)
- Menyampaikan data dan **metadata** kepada walidata



Walidata

- Mengumpulkan, memeriksa kesesuaian data, dan mengelola data yang disampaikan oleh produsen data sesuai dengan **prinsip SDI**
- Menyebarkan data, **metadata**, kode referensi, dan data induk di Portal SDI



Pembina Data

- Menetapkan struktur yang baku dan format yang baku dari **metadata** yang berlaku lintas instansi pusat dan/atau instansi daerah

CAKUPAN KEGIATAN STATISTIK SEKTORAL

yang metadatanya dilaporkan ke BPS

- Kegiatan statistik menghasilkan data melalui proses perencanaan, pengumpulan data, pemeriksaan data, dan penyebarluasan data (GSBPM).
- Metode dan cara pengumpulan data mengikuti kaidah statistik, dapat dengan cara sensus, survei, kompilasi produk administrasi, atau cara lain sesuai perkembangan TI.
- Kegiatan statistik menghasilkan atau menyediakan data dan/atau indikator yang bermanfaat untuk mendukung Pembangunan Nasional/Daerah.
- Data dan/atau indikator yang dihasilkan dapat diakses untuk umum (sektoral).

Kapan penyusunan metadata dan standar data statistik dilakukan?



Perencanaan
Data



Pengumpulan
Data



Pemeriksaan
Data



Penyebarluasan
Data

Tahapan Penyelenggaraan Satu Data Indonesia

- Identifikasi kebutuhan
- *Pengecekan standar data statistik*
- *Pengajuan atau pemutakhiran standar data*, jika belum tersedia
- *Penyusunan metadata kegiatan* (berdasarkan dokumen perencanaan kegiatan)
- Rekomendasi kegiatan statistik

- *Penerapan standar data statistik* pada kuesioner dan data hasil pengumpulan
- *Penyusunan metadata variabel* (berdasarkan instrumen pengumpulan data)
- Penggunaan kode referensi dan/atau data induk

- *Penggunaan standar data* untuk pengolahan data dan analisis
- *Penyusunan metadata indikator* (berdasarkan dokumen pengolahan data)

Data yang disebarluaskan memenuhi prinsip SDI

- ✓ **Standar data statistik**
- ✓ **Metadata statistik**
- ✓ Kode referensi
- ✓ Interoperabilitas data

DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

dalam Penyusunan Metadata Statistik

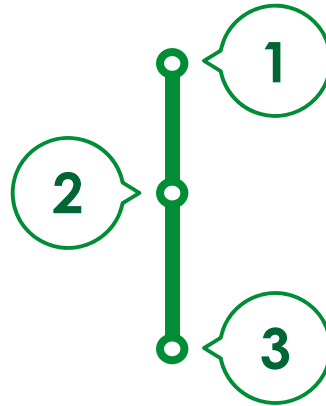
- **Buku panduan dan kuesioner pengumpulan data**
(memuat konsep dan definisi variabel, klasifikasi isian variabel, kalimat pertanyaan)
- **Buku panduan teknis, Kerangka Acuan Kerja (KAK), proposal kegiatan**
(memuat desain kegiatan statistik, metodologi, jumlah sampel dan petugas, rumus estimasi (jika dilakukan), jadwal, produk diseminasi, disagregasi penyajian data, dll)
- **Rancangan tabulasi, buku analisis hasil kegiatan statistik**
(memuat rumus indikator, klasifikasi indikator, satuan, ukuran, serta konsep dan definisi indikator)
- **Formulir metadata statistik MS-Keg, MS-Var, MS-Ind** (dapat berupa softcopy, aplikasi, atau hardcopy)

Proses Bisnis Pelaporan/Pengumpulan Metadata Statistik

2. PEMERIKSAAN DAN ENTRI

**Role OPERATOR
Validata**

memeriksa kelengkapan formulir MS dan isiannya serta menginput (entri) formulir MS pada aplikasi INDAH (indah.bps.go.id)



1. PENYUSUNAN METADATA

Produsen Data

mengumpulkan dokumen kegiatan statistik yang mendukung isian atribut formulir MS (panduan, kuesioner, dokumen pengolahan data, publikasi)

3. VERIFIKASI DAN PENGESAHAN

Role APPROVAL

Pembina Data

mengesahkan metadata statistik *untuk dapat dipublikasikan*



03

Instrumen Penghimpunan Metadata

**METADATA STATISTIK
KEGIATAN**

| | | | |
|---|-----|--|-----|
| Judul Kegiatan: | | Tahun: | |
| Kode Kegiatan (silva oleh petugas) | | | |
| Cara Pengumpulan Data: | | | |
| Pencacahan Lengkap | -1 | Kompleksi Produk Administrasi | -3 |
| Survei | -2 | Cara lain sesuai dengan perkembangan TI | -4 |
| Sektor Kegiatan: | | | |
| Pertanian dan Perikanan | -1 | Perdagangan Internasional dan | -12 |
| Demografi dan Kependudukan | -2 | Neraca Perdagangan | -13 |
| Pembangunan | -3 | Ketertinggalan | -14 |
| Proyekil Ekonomi | -4 | Neraca Nasional | -15 |
| Pendidikan dan Pelatihan | -5 | Indikator Ekonomi Bulanan | -16 |
| Lingkungan | -6 | Produktivitas | -17 |
| Keuangan | -7 | Harga dan Paritas Daya Beli | -18 |
| Globalisasi | -8 | Sektor Publik, Persewaan, dan Regulasi Pasar | -19 |
| Kesehatan | -9 | Perwelayahan dan Perlokalan | -20 |
| Industri dan Jasa | -10 | Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten | -21 |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | -11 | Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan | -22 |
| | | Transportasi | -22 |
| Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS? | | | |
| Ya | -1 | | |
| Tidak | -2 | | |
| Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: | | | |

Metadata Statistik - Kegiatan

Metadata kegiatan statistik merupakan sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan statistik.

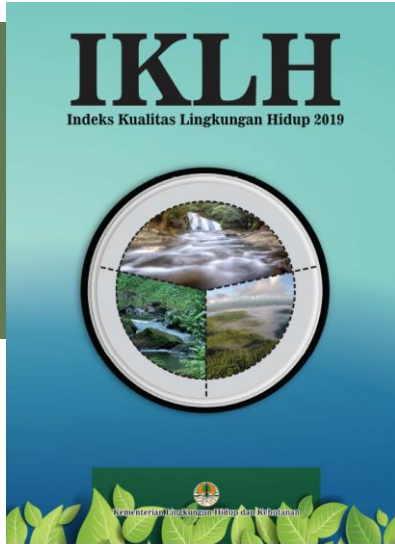
Metadada Kegiatan Statistik

1. Identitas Kegiatan Statistik
2. Blok I. Penyelenggara
3. Blok II. Penanggung Jawab
4. Blok III. Perencanaan dan Persiapan
5. Blok IV. Desain Kegiatan
6. Blok V. Desain Sampel
7. Blok VI. Penjaminan Kualitas
8. Blok VII. Pengolahan dan Analisis
9. Blok VIII. Diseminasi Hasil

METADATA STATISTIK KEGIATAN

| | | | |
|---|------|--|------|
| Judul Kegiatan: | | Tahun: | |
| Kode Kegiatan (diisi oleh petugas): | | | |
| Cara Pengumpulan Data: | | | |
| Pencacahan Lengkap | - 1 | Kompilasi Produk Administrasi | - 3 |
| Survei | - 2 | Cara lain sesuai dengan perkembangan TI | - 4 |
| Sektor Kegiatan: | | | |
| Pertanian dan Perikanan | - 1 | Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan | - 12 |
| Demografi dan Kependudukan | - 2 | Ketenagakerjaan | - 13 |
| Pembangunan | - 3 | Neraca Nasional | - 14 |
| Proyeksi Ekonomi | - 4 | Indikator Ekonomi Bulanan | - 15 |
| Pendidikan dan Pelatihan | - 5 | Produktivitas | - 16 |
| Lingkungan | - 6 | Harga dan Paritas Daya Beli | - 17 |
| Keuangan | - 7 | Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar | - 18 |
| Globalisasi | - 8 | Perwilayahan dan Perkotaan | - 19 |
| Kesehatan | - 9 | Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten | - 20 |
| Industri dan Jasa | - 10 | Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan | - 21 |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | - 11 | Transportasi | - 22 |
| Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS? | | | |
| Ya | - 1 | | |
| Tidak | - 2 | | |
| Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: | | | |

Publikasi



Rumus yang digunakan untuk IKLH Provinsi adalah:

$$\text{IKLH}_{\text{Provinsi}} = (30\% \times \text{IKA}) + (30\% \times \text{IKU}) + (40\% \times \text{IKTL})$$

Keterangan :

IKLH_{Provinsi} = Indeks Kualitas Lingkungan Tingkat Provinsi

IKA = Indeks Kualitas Air

IKU = Indeks Kualitas Udara

IKTL = Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Setelah didapatkan nilai IKLH Provinsi, selanjutnya dihitung IKLH Nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IKLH} = \sum_{i=1}^{34} \text{IKLH}_{\text{Provinsi}_i} \times \left(\frac{\text{Populasi}_{\text{Provinsi}_i}}{\text{Populasi}_{\text{Indonesia}}} + \frac{\text{Luas}_{\text{Provinsi}_i}}{\text{Luas}_{\text{Indonesia}}} \right) \div 2$$

19. Nusa Tenggara Timur

| | | |
|---|----------------------------------|-------|
|  | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | 69,67 |
| | Indeks Kualitas Air | 59,48 |
| | Indeks Kualitas Udara | 88,18 |
| | Indeks Kualitas Tutupan Lahan | 63,42 |

KONDISI UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

| | |
|---|--|
| Letak | : 8° LS - 11° LS dan 118° - 126° BT |
| Luas Wilayah | : 48.718,10 km ² |
| Persentasi Terhadap Luas Indonesia | : 2,55 |
| Jumlah Kota | : 1 kota |
| Jumlah Kabupaten | : 21 kabupaten |
| Jumlah Pulau | : 1.192 pulau |
| Potensi yang Mempengaruhi Kualitas Lingkungan Hidup | : Perkebunan, permukiman, pertambangan, pertanian, peternakan, industri pariwisata, jumlah kendaraan, limbah padat sarana transportasi, beban limbah cair dan limbah B3 dari sarana penginapan serta rumah sakit, keterbatasan fasilitas buang air besar, timbulan sampah. |
| Jumlah Pulau | : 5.287.300 jiwa |
| Kepadatan Penduduk | : 109 jiwa/km ² |

Tabel 7. Hasil Penghitungan IKA, IKU, IKTL dan IKLH Tahun 2019

| No | Provinsi | IKU | IKA | IKTL | IKLH |
|----|----------------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Aceh | 91,08 | 60,56 | 76,57 | 76,12 |
| 2 | Sumatera Utara | 86,58 | 51,11 | 52,95 | 62,49 |
| 3 | Sumatera Barat | 89,40 | 53,19 | 67,16 | 69,64 |
| 4 | Riau | 90,47 | 53,55 | 48,15 | 62,47 |
| 5 | Jambi | 87,17 | 58,49 | 60,90 | 68,06 |

Identitas Kegiatan Statistik



Badan Pusat Statistik

MS-Keg

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Judul Kegiatan:

Kompilasi Data Kualitas Lingkungan Hidup

Tahun: **2020**

Judul Kegiatan

Judul kegiatan memuat cara pengumpulan data, komponen utama kegiatan, cakupan wilayah, dan periode pelaksanaan.

Apabila kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan yang mengalami perubahan judul, tuliskan pula judul kegiatan periode sebelumnya.

Contoh

- **Survei** Kepuasan Haji Indonesia
- **Kompilasi** Data Profil Kabupaten Sumedang

Identitas Kegiatan Statistik

Judul kegiatan [Penegasan]

- Penulisan judul kegiatan tidak mencakup tahun kegiatan.
- Tahun kegiatan ditulis pada kotak terpisah, kecuali untuk nama kegiatan lanjutan atau kegiatan persiapan (pilot), penulisan tahun kegiatan dilekatkan pada nama kegiatan.
- Apabila kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan Lanjutan yg mengalami perubahan judul maka tuliskan pula judul kegiatan periode sebelumnya.
- **Hindari penulisan judul berupa: Penghitungan, Analisis, Agregasi.**

Format Penulisan Judul

- ✓ **[Cara pengumpulan data] + [komponen utama kegiatan] + [cakupan wilayah] + [komponen tambahan]**

| No | Judul Kegiatan | Tahun |
|----|---|-------|
| 1 | Sensus Pertanian | 2023 |
| 2 | Sensus Pertanian 2023 Pilot | 2022 |
| 3 | Sensus Penduduk 2020 Gladi bersih | 2019 |
| 4 | Sensus Penduduk | 2020 |
| 5 | Sensus penduduk 2020 lanjutan | 2021 |
| 6 | Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) | 2019 |
| 7 | Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) | 2020 |
| 8 | Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAK) | 2020 |
| 9 | Kompilasi Data Transportasi | 2018 |
| 10 | Pendataan Keluarga | 2021 |
| 11 | Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional | 2021 |
| 12 | Survei Budidaya ikan di Kabupaten Banyuasin | 2019 |
| 13 | Survei Konstruksi Tahunan | 2021 |

Identitas Kegiatan Statistik

Cara Pengumpulan Data:

| | | | |
|--------------------|----|---|----|
| Pencacahan Lengkap | -1 | Kompilasi Produk Administrasi | -3 |
| Survei | -2 | Cara lain sesuai dengan perkembangan TI | -4 |

3

Cara Pengumpulan Data

[Penegasan]

Yang termasuk dalam cara pengumpulan data dengan “cara lain sesuai dengan perkembangan TI, yaitu: **metode crawling** seperti Pemanfaatan Big data seperti pengumpulan data dari Shopee, Tokopedia, Tagar Instagram, Tagar Twitter, dan lain-lain.

1. **Pencacahan Lengkap:** Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan seluruh unit populasi pada pengambilan sampel tahap terakhir untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
2. **Survei:** Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
3. **Kompilasi produk administrasi:** Cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah, swasta, dan atau masyarakat.
4. **Cara lain** sesuai dengan perkembangan TI

Identitas Kegiatan Statistik

Sektor Kegiatan:

| | | | |
|------------------------------------|------|--|------|
| Pertanian dan Perikanan | - 1 | Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan | - 12 |
| Demografi dan Kependudukan | - 2 | Ketenagakerjaan | - 13 |
| Pembangunan | - 3 | Neraca Nasional | - 14 |
| Proyeksi Ekonomi | - 4 | Indikator Ekonomi Bulanan | - 15 |
| Pendidikan dan Pelatihan | - 5 | Produktivitas | - 16 |
| Lingkungan | - 6 | Harga dan Paritas Daya Beli | - 17 |
| Keuangan | - 7 | Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar | - 18 |
| Globalisasi | - 8 | Perwilayahan dan Perkotaan | - 19 |
| Kesehatan | - 9 | Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten | - 20 |
| Industri dan Jasa | - 10 | Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan | - 21 |
| Teknologi Informasi dan Komunikasi | - 11 | Transportasi | - 22 |

6

Sektor Kegiatan

Sektor kegiatan merujuk pada *Organisation for Economic Cooperation And Development (OECD)*

Pilihan hanya 1 kode sektor.

Apabila suatu kegiatan statistik mencakup beberapa sektor, pilih sektor yang dominan.

Identitas Kegiatan Statistik

| | | |
|---|----|---|
| Jika kegiatan statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS? | | 2 |
| Ya | -1 | |
| Tidak | -2 | |
| Jika "Ya", Identitas Rekomendasi: | | |

Rekomendasi Kegiatan Statistik

[Penegasan]

Jika survei masih dalam tahap permintaan rekomendasi (Romantik), sehingga Nomor rekomendasi belum rilis. Maka Rincian ini diisi (kode 2 - tidak) karena nomor rekomendasi belum rilis.

Ketika nomor rekomendasi sudah rilis, maka rincian pada metadata kegiatan tersebut dapat diperbarui.

Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?

Lingkari salah satu kode 1 yang sesuai.

Sebagaimana tercantum dalam PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setiap penyelenggara statistik sektoral yang akan melakukan survei, wajib memberitahukan rencana survei kepada BPS, mengikuti rekomendasi survei dari BPS, dan melaporkan hasil survei kepada BPS. Survei statistik sektoral yang telah mendapatkan rekomendasi survei dari BPS akan memiliki identitas rekomendasi.

Blok I. Penyelenggara Kegiatan

Instansi Penyelenggara

Tuliskan nama **Instansi penyelenggara** kegiatan statistik, yaitu nama kementerian/lembaga/organisasi perangkat daerah.

Tuliskan **alamat lengkap instansi penyelenggara** kegiatan statistik, meliputi alamat, nomor telepon, nomor faksimile, dan e-mail.

I. PENYELENGGARA

1.1. Instansi Penyelenggara:

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:

Gedung Pusat Kehutanan – Manggala Wanabakti Blok VII
Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat

Telepon : Faksimile :

E-mail :

Blok II. Penanggung Jawab Kegiatan

Penanggung Jawab

Tuliskan **unit kerja penanggung jawab** kegiatan statistik setingkat eselon 1 dan eselon 2.

Penanggung jawab adalah pihak yang menjadi koordinator utama penyelenggaraan kegiatan statistik.

| II. PENANGGUNG JAWAB | |
|--|-------------|
| 2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab | |
| Eselon 1 : | |
| Eselon 2 : | |
| 2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3) | |
| Jabatan : | |
| Alamat : | |
| Telepon : | Faksimile : |
| E-mail : | |

Jika penanggung jawab teknis berasal dari instansi penyelenggara, tuliskan setingkat eselon 3.

Penanggung jawab teknis adalah pihak yang menjadi koordinator teknis penyelenggaraan kegiatan dan memahami penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Penanggung jawab teknis dapat berasal dari instansi penyelenggara **atau pihak ketiga (konsultan atau instansi lain)**.

Blok III. Perencanaan dan Persiapan

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

Melalui Kompilasi Data Kualitas Lingkungan Hidup ingin mengetahui seberapa jauh kondisi dan status kualitas lingkungan hidup setiap provinsi dari segi kualitas air, kualitas udara dan tutupan lahan; serta kualitas lingkungan hidup Indonesia. Analisis deret waktu terhadap data kualitas lingkungan hidup dapat mengetahui tren kualitas air, kualitas udara dan tutupan lahan setiap provinsi dan Indonesia.

3.2. Tujuan Kegiatan:

1. Sebagai informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat Pusat maupun Daerah yang berkaitan dengan bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target kinerja program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
3. Sebagai instrumen indikator keberhasilan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam mengelola dan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3.1 Latar Belakang Kegiatan

Latar belakang adalah ide dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan statistik apa yang ingin kita sampaikan. Latar belakang yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

3.2 Tujuan Kegiatan

Tuliskan tujuan penyelenggaraan kegiatan statistik secara ringkas dan jelas.

Jika kegiatan memiliki banyak tujuan, maka dapat diisikan secara rinci dengan numbering

Blok III. Perencanaan dan Persiapan

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

| | Awal (tgl/bln/thn) | | | | Akhir (tgl/bln/thn) | | |
|--------------------------|-----------------------|------|------|----|------------------------|--|--|
| A. Perencanaan | | | | | | | |
| 1. Perencanaan Kegiatan | | | s.d. | | | | |
| 2. Desain | | | s.d. | | | | |
| B. Pengumpulan | | | | | | | |
| 3. Pengumpulan Data | | | s.d. | | | | |
| C. Pemeriksaan | | | | | | | |
| 4. Pengolahan Data | | | s.d. | | | | |
| 5. Analisis | | | s.d. | | | | |
| D. Penyebarluasan | | | | | | | |
| 6. Diseminasi Hasil | 11 | 2020 | s.d. | 11 | 2020 | | |
| 7. Evaluasi | | | s.d. | | | | |

3.3 Rencana Jadwal Kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan statistik harus menerapkan proses bisnis yang sesuai dengan kerangka baku dan terminologi proses statistik yang harmonis yaitu *Generic Statistical Bussiness Process Model (GSBPM)* dan tahapan penyelenggaraan SDI

[Penegasan]

Informasi lebih lengkap pada Perban BPS No 5 tahun 2020

Blok III. Perencanaan dan Persiapan

3.4 Variabel yang dikumpulkan

[Penegasan]

Variabel Utama saja yang dituliskan /yang berkaitan langsung dengan indikator yang dihasilkan

- Variabel adalah sebuah karakteristik, angka, kuantitas, atau sifat-sifat suatu objek atau unit pengamatan yang nilainya dapat bervariasi antar-unit pengamatan, dan juga dapat berubah antarwaktu. Misal: Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dll.
- Referensi waktu adalah batasan waktu pada variabel yang ditanyakan dari waktu pelaksanaan survei. Contoh : suatu variabel disurvei untuk kondisi pada setahun yang lalu, maka periode enumerasi adalah setahun yang lalu.

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

| No. | Nama Variabel (Karakteristik) | Konsep | Definisi | Referensi Waktu (Periode Enumerasi) |
|-----|-------------------------------|--------|----------|-------------------------------------|
| 1. | Nilai Kualitas Air | | | Tahunan |
| 2. | Nilai Kualitas Udara | | | Tahunan |
| 3. | Nilai Kualitas Tutupan Lahan | | ... | Tahunan |

Blok IV. Desain Kegiatan

4.1 Kegiatan ini dilakukan

- Lingkari kode 1 jika kegiatan dilakukan hanya sekali atau baru dilakukan, dan tidak ada rencana untuk dilakukan kembali pada periode berikutnya atau kegiatan ad hoc.
- Lingkari kode 2 jika kegiatan direncanakan dilakukan kembali pada periode berikutnya, atau merupakan kegiatan rutin, atau sudah beberapa kali dilakukan.

| IV. DESAIN KEGIATAN | | | |
|--|--------------------------|---------------|-----|
| 4.1. Kegiatan ini dilakukan: | | | |
| Hanya sekali | - 1 → langsung ke R.4.3. | Berulang | - 2 |
| 4.2. Jika "berulang" (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan: | | | |
| Harian | - 1 | Empat Bulanan | - 5 |
| Mingguan | - 2 | Semesteran | - 6 |
| Bulanan | - 3 | Tahunan | - 7 |
| Triwulanan | - 4 | > Dua Tahunan | - 8 |

4.2 Frekuensi Penyelenggaraan

Frekuensi penyelenggaraan merupakan periode waktu penyelenggaraan kegiatan statistik.

Blok IV. Desain Kegiatan

4.3 Tipe Pengumpulan Data

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

| | |
|-------------------------------------|----|
| <i>Longitudinal Panel</i> | -1 |
| <i>Cross Sectional</i> | -2 |
| <i>Longitudinal Cross Sectional</i> | -3 |

1

[Penegasan]

Tipe pengumpulan data 4.3 dapat diisi oleh kegiatan kompromin sesuai cara pengumpulan data yang diperoleh (longitudinal panel, cross sectional longitudinal, cross sectional) dan analisis yang akan dilakukan.

Tipe pengumpulan data mencakup cara pengumpulan dan analisis data yang akan dilakukan, apakah dalam satu waktu atau lebih dari satu waktu. Penentuan pilihan dimensi waktu sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tipe pengumpulan data terdiri dari:

1. *Longitudinal Panel* adalah pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu pada kelompok sampel yang sama untuk **mengetahui perubahan kondisi atau hubungan dari populasi** yang diamatinya dalam **periode waktu yang berbeda**.
2. *Cross Sectional* adalah pengumpulan data beberapa variabel pada satu waktu untuk **mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain** pada **satu waktu** tersebut.
3. *Longitudinal Cross Sectional* adalah pengumpulan data beberapa variabel pada periode waktu tertentu untuk **mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain dan perubahan variabel tersebut dari populasi** yang diamatinya dalam **periode waktu yang berbeda**.

Blok IV. Desain Kegiatan

4.4 Cakupan Wilayah

Jika terdapat 1 (satu) saja kabupaten/kota di Indonesia yang tidak mendapatkan sampel atau tidak tercakup dalam kegiatan, maka sudah diartikan bahwa cakupan wilayah survei adalah sebagian kabupaten/kota

4.5 Wilayah Kegiatan

Jika R4.4 berkode 2 Tuliskan nama provinsi dan nama kabupaten/kota yang dicakup pada survei tersebut. Jika ruang yang tersedia tidak mencukupi, dapat menggunakan kertas tambahan.

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia
Sebagian Wilayah Indonesia

- 1 - langsung ke R.4.6.
- 2 -

1

4.5. Jika "sebagian wilayah Indonesia" (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

| No. | Provinsi | Kabupaten/Kota |
|-----|----------|----------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

[Penegasan]

Untuk kegiatan yang **cakupan wilayahnya kecamatan atau kelurahan**, maka R4.5 hanya ditulis nama kabupaten/Kota saja.

Blok IV. Desain Kegiatan

4.6 Metode Pengumpulan Data

- Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tanya jawab antara responden dan petugas kegiatan statistik, baik melalui tatap muka dengan responden secara langsung maupun melalui sarana komunikasi tertentu seperti e-mail atau telepon tanpa tatap muka secara langsung.
- Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) adalah cara pengumpulan data yang mempersilakan responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan, tanpa ada petugas yang melakukan wawancara. Kuesioner dapat berupa kuesioner kertas atau kuesioner elektronik dalam website.
- Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data melalui observasi menyeluruh, tanpa atau dengan wawancara.

4.6. Metode Pengumpulan Data:

| | |
|--------------------------------------|------|
| Wawancara | - 1 |
| Mengisi kuesioner sendiri (swacacah) | - 2 |
| Pengamatan (observasi) | - 4 |
| Pengumpulan data sekunder | - 8 |
| Lainnya (sebutkan) | - 16 |

8

[*] Jika kode yang dipilih lebih dari satu, maka jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

- Pengumpulan data sekunder adalah cara pengumpulan data melalui data survei lain, atau data registrasi lain, baik diperoleh melalui “jemput bola” maupun laporan dari pihak lain.
- Lainnya adalah cara pengumpulan data selain empat cara sebelumnya.

Blok IV. Desain Kegiatan

4.7 Sarana Pengumpulan Data

- *Pencil-and-Paper Interviewing (PAPI)* adalah wawancara tatap muka langsung dengan **media kertas**.
- *Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)* wawancara tatap muka langsung tapi pertanyaan dan daftar jawaban akan ditampilkan pada **perangkat multimedia contoh (Aplikasi android)**
- *Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)* adalah wawancara langsung tetapi via **telepon**.

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

| | |
|---|------|
| <i>Pencil-and-Paper Interviewing (PAPI)</i> | - 1 |
| <i>Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)</i> | - 2 |
| <i>Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)</i> | - 4 |
| <i>Computer Aided Web Interviewing (CAWI)</i> | - 8 |
| <i>Mail</i> | - 16 |
| Lainnya (sebutkan) | - 32 |



Jika kode yang dipilih lebih dari satu, jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

- *Computer Aided Web Interviewing (CAWI)* adalah menggunakan **kuesioner online via komputer** atau perangkat lain yang terhubung ke internet
- *Mail* adalah pengumpulan data melalui **surat**, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy
- *Lainnya*

Blok IV. Desain Kegiatan

4.8 Unit Pengumpulan Data

Unit pengumpulan data adalah unit pengamatan yang digunakan pada pengumpulan data.

4.8. Unit Pengumpulan Data:

| | |
|---|-----|
| Individu | - 1 |
| Rumah tangga | - 2 |
| Usaha/perusahaan | - 4 |
| Lainnya (sebutkan) ..Unit kerja terkait | - 8 |

8



Jika kode yang dipilih lebih dari satu, maka jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.1. Jenis Rancangan Sampel:

| | |
|---------------------------|-----|
| <i>Single Stage/Phase</i> | - 1 |
| <i>Multi Stage/Phase</i> | - 2 |



5.1 Jenis Rancangan Sampel

1. *Single Stage/Phase* adalah pengambilan sampel hanya **satu tahap** yang dilakukan langsung pada unit populasi.
2. *Multi Stage/Phase* adalah pengambilan sampel melalui **dua tahap atau lebih**. Metode pemilihan sampel pada masing-masing tahap bisa sama atau berbeda.

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

| | |
|---|--------------------------|
| 5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir: | <input type="checkbox"/> |
| Sampel Probabilitas | - 1 → ke R.5.3.a |
| Sampel Nonprobabilitas | - 2 → ke R.5.3.b |

5.2 Metode **Pemilihan Sampel**

1. Sampel probabilitas: metode pemilihan sampel dengan **peluang yang sama** bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel.
2. Sampel nonprobabilitas: teknik yang **tidak memberi peluang sama** bagi setiap unit populasi untuk dipilih sebagai sampel

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.3.a Sampel Probabilitas

1. *Simple random* sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara **acak** tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.
2. *Systematic sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan **mengurutkan** unit sampel kemudian menentukan k atau interval. Pemilihan sampel dilakukan dengan unit sampel ke-k, 2k, dan seterusnya.
3. Stratified sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai unit sampel yang **bertingkat** atau berkelompok. Metode ini digunakan jika populasi tidak homogen dan ingin membuat generalisasi untuk sub populasi.

5.3. a. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:

| | | |
|----------------------------------|-----|--------------|
| Simple Random Sampling | - 1 | } → ke R.5.4 |
| Systematic Random Sampling | - 2 | |
| Stratified Random Sampling | - 3 | |
| Cluster Sampling | - 4 | |
| Probability Proportional to size | - 5 | |

b. Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

| | | |
|---------------------|------|--------------|
| Quota Sampling | - 6 | } → ke R.5.7 |
| Accidental Sampling | - 7 | |
| Purposive Sampling | - 8 | |
| Snowball Sampling | - 9 | |
| Saturation Sampling | - 10 | |

4. Cluster Sampling adalah metode pemilihan sampel dari **kelompok-kelompok unit yang kecil**. Metode ini didasarkan pada gugus atau cluster.
5. *Probability Proportional to Size* adalah metode di mana peluang terpilihnya suatu unit sampel sebanding dengan ukuran unit sampel tersebut. Ukuran yang dimaksud adalah informasi tambahan (auxilliary information) yang dipertimbangkan sebagai dasar penarikan sampel dan memiliki korelasi yang erat dengan variabel-variabel yang akan diteliti

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.3.b Sampel Nonprobabilitas

1. *Quota Sampling*: penetapan sampel dengan menentukan **kuota** terlebih dahulu pada masing-masing kelompok (besar dan kriteria sampel telah ditentukan lebih dahulu).
2. *Accidental Sampling*: penentuan sampel berdasarkan **kebetulan** ditemui.
3. *Purposive Sampling*: pengambilan sampel dengan **kriteria tertentu**, disebut juga judgement sampling. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut mampu memberi informasi yang benar.

5.3. a. Jika "sampel probabilitas" (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:

| | | |
|---|-----|--------------|
| <i>Simple Random Sampling</i> | - 1 | } → ke R.5.4 |
| <i>Systematic Random Sampling</i> | - 2 | |
| <i>Stratified Random Sampling</i> | - 3 | |
| <i>Cluster Sampling</i> | - 4 | |
| <i>Probability Proportional to size</i> | - 5 | |

b. Jika "sampel nonprobabilitas" (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:

| | | |
|----------------------------|------|--------------|
| <i>Quota Sampling</i> | - 6 | } → ke R.5.7 |
| <i>Accidental Sampling</i> | - 7 | |
| <i>Purposive Sampling</i> | - 8 | |
| <i>Snowball Sampling</i> | - 9 | |
| <i>Saturation Sampling</i> | - 10 | |

4. *Snowball sampling*: pengambilan sampel **berantai**, Informasi mengenai responden berikutnya diperoleh dari responden sebelumnya. Teknik ini diterapkan jika responden sulit untuk diidentifikasi.
5. *Saturation sampling*: pengambilan sampel bila **semua anggota populasi digunakan sebagai sampel**, ini syaratnya populasi tidak banyak, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil.

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:

| | |
|-------------------|-----|
| <i>List Frame</i> | - 1 |
| <i>Area Frame</i> | - 2 |

5.4 Kerangka Sampel

Kerangka sampel adalah daftar semua unit dalam populasi yang akan dijadikan sampel untuk disurvei. Kerangka sampel ini menjadi dasar penarikan sampel. Kerangka sampel terdiri atas:

1. List Frame: Kerangka sampel yang berisi daftar unit-unit sampel Contoh: Daftar Rumah Tangga, Customer list, dll.
2. Area Frame: Kerangka sampel melalui peta yang mempunyai batas yang jelas, permanen, mudah dikenali, dan tidak terlampaui luas. Elemen yang terdapat dalam area sesuai dengan jenis survei, dapat dijadikan sebagai unit sampel, seperti tempat tinggal dan rumah tangga usaha.

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.5 Fraksi Sampel

Fraksi sampling adalah rasio ukuran sampel dengan ukuran populasi. Rumus untuk fraksi pengambilan sampel adalah

$$f = \frac{n}{N} \text{ atau } f = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_1}{N_1} \times \frac{n_2}{N_2}$$

dengan n adalah ukuran sampel dan N adalah ukuran populasi. Keseluruhan fraksi sampel untuk pengambilan sampel dalam beberapa tahap dapat diperoleh dengan mengalikan fraksi sampel setiap tahap pengambilan sampel. Fraksi sampel ini sangat berhubungan erat dengan weighting.

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan:

- Tahap 1 (f_1) : 13/N (13 asrama haji embarkasi dipilih dari N asrama haji embarkasi)
- Tahap 2 :
 - Cluster 1 (f_{21}) : 650/21087 (650 orang dipilih dari 21.087 jamaah pendaftaran ibadah haji reguler di Kankemenag Kab/Kota pada 7-22 Mei 2018)
 - Cluster 2 (f_{22}) : 650/K (650 jamaah keberangkatan haji reguler dipilih dari K jamaah keberangkatan haji reguler)
 - Cluster 3 (f_{23}) : 650/P (650 jamaah kepulangan haji reguler dipilih dari P jamaah kepulangan haji reguler)

Maka, fraksi sampel keseluruhan:

- Cluster 1 = $f_1 \times f_{21} = 8450/21087N$
- Cluster 2 = $f_1 \times f_{22} = 8459/NK$
- Cluster 3 = $f_1 \times f_{23} = 8450/NP$

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama:

5.6 *Sampling Error*

Sampling error adalah **penyimpangan** yang terjadi karena adanya kesalahan dalam pemakaian sampel. **Semakin besar sampel yang diambil maka semakin kecil terjadinya *sampling error***. Jika tingkat kepercayaan yang ditentukan adalah 95%, maka perkiraan *sampling error* adalah 5%.

Blok V. Desain Sampel (Khusus Survei)

5.7 Unit Sampel

Unit sampel adalah **unit terkecil** dari populasi yang akan diambil sebagai sampel.

5.7. Unit Sampel:

5.8 Unit Observasi

Unit observasi adalah **unit pengamatan** yang digunakan pada pengumpulan data

5.8. Unit Observasi:

| Survei | Unit Sampel | Unit Observasi | Tingkat Penyajian | Unit Analisis |
|-----------------------|------------------|------------------|--------------------------|--------------------------|
| Reformasi Birokrasi | Pengguna layanan | Pengguna layanan | Unit pelayanan, Instansi | Unit pelayanan, Instansi |
| Komoditas Bahan Pokok | Pedagang Besar | Pedagang Besar | Kabupaten/Kota | Kabupaten/Kota |

Blok VI. Pengumpulan Data

VI. PENGUMPULAN DATA

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (*Pilot Survey*)?

Ya -1
Tidak -2

2

6.1 Pilot Survey

[Penegasan]

Kegiatan Kompilasi tetap mengisi Rincian 6.1 sesuai ada/tidaknya uji coba dilakukan

Uji coba atau *pilot survey* adalah suatu **versi kecil dari survei** atau penelitian yang dilakukan sebelum survei yang sesungguhnya. Uji coba ini dapat berupa suatu percobaan pelaksanaan kegiatan (*trial run*) sebagai salah satu bentuk persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan terkait. *Pilot survey* dapat memberikan informasi awal mengenai proses dan prosedur penelitian serta menguji metode dan instrumen yang akan digunakan, apakah telah baik dan tepat untuk digunakan.

Penjelasan pelaksanaan uji coba mencakup lokasi pelaksanaan uji coba, jumlah unit observasi, waktu pelaksanaan uji coba, berapa kali uji coba dilakukan.

Blok VI. Pengumpulan Data

6.2 Pemeriksaan Kualitas

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:

| | | | |
|--------------------------------------|-----|--------------------------|-----|
| Kunjungan kembali (<i>revisit</i>) | - 1 | <i>Task Force</i> | - 4 |
| Supervisi | - 2 | Lainnya (sebutkan) | - 8 |

2

[*]

Jika kode yang dipilih lebih dari satu, maka jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

Metode pemeriksaan terdiri atas:

1. Kunjungan kembali (*revisit*): **Pengunjungan ulang guna melengkapi isian** instrumen maupun jika terdapat isian yang dinilai kurang sesuai.
2. Supervisi: **Pengawasan terhadap pelaksana lapangan** dilakukan untuk perbaikan kualitas pada saat kegiatan berlangsung.
3. *Task force*: **Seseorang atau satuan tim khusus** yang dibentuk untuk melakukan pencacahan atau pengumpulan data lapangan yang pada umumnya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Tim *task force* biasanya diturunkan untuk daerah sulit.

Blok VI. Pengumpulan Data

6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?

Ya -1

Tidak -2

6.3 Penyesuaian Nonrespon

Nonrespon merupakan kondisi instrumen atau dokumen pengumpulan **data tidak dapat terisi** yang umumnya terkait dengan **responden**.

Contoh penyesuaian nonrespon : ganti sampel, inputasi, faktor koreksi non response pada penimbang sampling

Blok VI. Pengumpulan Data

Ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI

6.4 Petugas Pengumpulan Data

6.4. Petugas Pengumpulan Data:

| | |
|--|----|
| Staf instansi penyelenggara | -1 |
| Mitra/tenaga kontrak | -2 |
| Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak | -3 |

1

1. Staf instansi penyelenggara : Petugas pengumpul data yang merupakan staf dari instansi penyelenggara secara langsung dan bukan petugas rekrutmen di luar instansi penyelenggara.
2. Mitra/tenaga kontrak : Tenaga khusus yang ditunjuk guna melakukan pengumpulan data dan petugas tersebut bukan dari instansi penyelenggara. Mitra/tenaga kontrak dapat berupa lembaga penelitian atau instansi penyelenggara kegiatan lain yang ditunjuk oleh instansi penyelenggara atau dapat berupa tenaga kerja personal yang direkrut oleh instansi penyelenggara guna melakukan pengumpulan data.
3. Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak : Petugas gabungan antara petugas dari instansi penyelenggara dengan petugas mitra atau kontrak dari luar instansi. Petugas gabungan ini misalnya jika instansi penyelenggara menjadi supervisor, sedangkan petugas pengumpul datanya merupakan tenaga mitra atau kontrak.

Blok VI. Pengumpulan Data

Ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI

6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:

| | |
|---------------------|-----|
| ≤ SMP | - 1 |
| SMA/SMK | - 2 |
| Diploma I/II/III | - 3 |
| Diploma IV/S1/S2/S3 | - 4 |

6.5 Pendidikan Petugas

Persyaratan pendidikan terendah petugas pengumpulan data adalah syarat pendidikan minimal yang dimiliki oleh petugas pengumpul data dalam kegiatan statistik tersebut. Persyaratan pendidikan terendah ini juga dapat diartikan syarat pendidikan yang ditamatkan oleh petugas pengumpul data. Pendidikan yang tercakup dalam hal ini adalah pendidikan formal yang diikuti, termasuk kejar paket A, kejar paket B, maupun kejar paket C.

Blok VI. Pengumpulan Data

Ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI

| | |
|------------------------------|-------------|
| 6.6. Jumlah Petugas: | |
| Supervisor/penyelia/pengawas | orang |
| Pengumpul data/enumerator | orang |

6.6 Jumlah Petugas

- Supervisor atau pengawas dalam kegiatan statistik dapat memberikan pengawasan pada enumerator berupa petugas pengumpul data serta program atau teknologi informasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data.
- Seseorang yang bertugas untuk melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung

Blok VI. Pengumpulan Data

Ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI

6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?

Ya -1

Tidak -2

6.7 Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas tidak harus berupa suatu pelatihan formal, namun setiap bentuk **transfer pemahaman kepada petugas** terkait jenis data yang dikumpulkan, tatacara pengumpulan data, serta bagaimana teknik pengumpulan data dapat disebut sebagai bentuk pelatihan petugas.

Blok VII. Pengolahan dan Analisis

7.1 Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dicakup meliputi:

1. Penyuntingan (*editing*), Editing dilakukan pada kesalahan dan ketidakkonsistenan pengisian rincian pertanyaan.
2. Penyandian (*coding*), yaitu kegiatan pemberian kode-kode pada rincian pertanyaan. Coding ini dilakukan untuk memudahkan *entry data*.

| VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS | | | |
|---------------------------------|--------|-----------|--------------------------|
| 7.1. Tahapan Pengolahan Data: | | | |
| Penyuntingan (<i>Editing</i>) | Ya - 1 | Tidak - 2 | <input type="checkbox"/> |
| Penyandian (<i>Coding</i>) | Ya - 1 | Tidak - 2 | <input type="checkbox"/> |
| <i>Data Entry</i> | Ya - 1 | Tidak - 2 | <input type="checkbox"/> |
| Penyahihan (Validasi) | Ya - 1 | Tidak - 2 | <input type="checkbox"/> |

3. Input data (*Data entry*), yaitu kegiatan memasukkan data ke dalam “*form data entry*”. *Data entry* bisa dilakukan dengan aplikasi *excel* atau aplikasi yang dibuat tersendiri.
4. Penyahihan (validasi), yaitu kegiatan pemeriksaan dan perbaikan data.

Blok VII. Pengolahan dan Analisis

7.2. Metode Analisis:

Deskriptif

- 1

1

Inferensia

- 2

Deskriptif dan Inferensia

- 3

7.2 Metode Analisis

Metode analisis terdiri dari:

1. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data menggunakan metode statistik sederhana, seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, *variance*, standar deviasi, tabel kontingensi, dan analisis kuadran.
2. Analisis inferensia adalah analisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan pada sampel, yang digunakan untuk digeneralisir ke populasi. berdasarkan data hasil pengolahan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam seperti anova, korelasi, regresi, chi-square, faktor, cluster, dan diskriminan.

Blok VII. Pengolahan dan Analisis

7.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit data yang akan dianalisis. Unit analisis bisa sama dan bisa berbeda dengan unit sampel, unit observasi, dan tingkat penyajian.

1. Individu : Unit analisis individu dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat individu dari responden.
2. Rumah Tangga : Unit analisis rumah tangga dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Rumah Tangga dari responden.

7.3. Unit Analisis:

| | | | |
|--------------|-----|--------------------------------|-----|
| Individu | - 1 | Usaha/perusahaan | - 4 |
| Rumah tangga | - 2 | Lainnya (sebutkan) provinsi... | - 8 |

8

[*]

Jika kode yang dipilih lebih dari satu, maka jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

3. Usaha/Perusahaan : Unit analisis usaha/perusahaan dipilih jika kegiatan statistik melakukan analisis pada tingkat Usaha/Perusahaan dari responden.
4. Lainnya : Unit analisis selain tiga unit analisis sebelumnya.

Blok VII. Pengolahan dan Analisis

7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:

| | | | |
|----------------|-----|--------------------------|------|
| Nasional | -1 | Kecamatan | - 8 |
| Provinsi | -2 | Lainnya (sebutkan) | - 16 |
| Kabupaten/Kota | - 4 | | |

3

[*]

Jika kode yang dipilih lebih dari satu, maka jumlahkan kode yang terpilih lalu pindahkan ke kotak yang tersedia

7.4 Tingkat Penyajian

Tingkat penyajian adalah kemampuan data hasil kegiatan statistik untuk menyajikan data/informasi karakteristik unit sampel/observasi dalam mewakili tingkat daerah tertentu.

Blok VIII. Diseminasi Hasil

8.1 Produk Tersedia

| VIII. DISEMINASI HASIL | | | |
|--|-------|----------|---|
| 8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum: | | | |
| Tercetak (<i>hardcopy</i>) | Ya -1 | Tidak -2 | 1 |
| Digital (<i>softcopy</i>) | Ya -1 | Tidak -2 | 1 |
| Data Mikro | Ya -1 | Tidak -2 | 2 |

Produk dari kegiatan yang tersedia untuk masyarakat umum merupakan produk data kegiatan statistik yang didiseminasikan/disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Bentuk produk data terdiri atas:

1. Tercetak : Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk buku/publikasi tercetak.
2. Digital : Produk data yang dipublikasikan dalam bentuk file elektronik/softcopy publikasi.
3. Data Mikro : Produk data dalam bentuk individual record.

Blok VIII. Diseminasi Hasil

8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:

| Jenis Diseminasi | Rencana Rilis | | |
|------------------|---------------|-------|-------|
| | Tanggal | Bulan | Tahun |
| Tercetak | | 11 | 2020 |
| Digital | | 11 | 2020 |
| Data Mikro | - | - | - |



Jika pilihan R.8.1. berkode 1

8.2 Rencana Rilis

Tuliskan waktu rencana penerbitan publikasi dari hasil kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan kode yang pada Rincian 8.1.

Metadata Indikator Statistik

1. Identitas Kegiatan Statistik
2. Identitas Penyelenggara
3. Nama Indikator
4. Konsep
5. Definisi
6. Interpretasi
7. Metode/Rumus Penghitungan
8. Ukuran
9. Satuan
10. Klasifikasi
11. Publikasi Ketersediaan Indikator Pembangunan
12. Nama Indikator Pembangunan
13. Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan
14. Nama Variabel Pembangunan
15. Level Estimasi
16. Aksesibilitas Umum

Badan Pusat Statistik

METADATA STATISTIK INDIKATOR

Kerangka Kegiatan Statistik

ME-Ind

| Nama Kegiatan | | Penyelenggara | Isi | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|----------------|---------------|----------|--------------|---------------------------|--------|--------|-------------|------------------------|------|---------------|----------------|--------------------|
| Kode Kegiatan (dari nilai kegiatan) | | | Uraian | Uraian | | | | | | | | | |
| No. | Nama Indikator | Konsep | Definisi | Interpretasi | Metode/Rumus Penghitungan | Ukuran | Satuan | Klasifikasi | Publikasi Ketersediaan | Nama | Kode Kegiatan | Level Estimasi | Aksesibilitas Umum |
| 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |

Apa yang disebut dengan Indikator ?

- Menurut KBBI, Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Menurut WHO, Indikator adalah simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.
- Indikator dihasilkan dari variabel-variabel atau indikator-indikator dengan rumus perhitungan tertentu.
- Indikator biasanya tersedia dalam ukuran jumlah, rata-rata, rasio, persentase, indeks, dll.
- Penyusun metadata adalah unit kerja yang memiliki sistem/aplikasi dan menghasilkan indikator tersebut. Karena indikator melekat pada kegiatan.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| Keterangan Kegiatan Statistik | | | |
|---------------------------------------|--|---------------|--|
| Nama Kegiatan | Kompilasi Data Kualitas Lingkungan Hidup | Penyelenggara | Instansi : <u>Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan</u> |
| Kode Kegiatan (diisi oleh petugas) | | | Unit Kerja Eselon I : _____ Unit Kerja Eselon II : _____ Unit Kerja Eselon III : _____ |

- **Nama Kegiatan:** Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.
- **Kode Kegiatan :** Kolom ini diisi oleh petugas. Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

- **Penyelenggara:** Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Nama Indikator

Indikator dapat berupa jumlah, rata-rata, persentase, indeks, dan sebagainya. Contoh indikator adalah Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Buta Huruf (ABH), Anak Lahir Hidup (ALH), akses terhadap media informasi, dan sebagainya. Nama variabel pada instrumen pengumpulan data bisa jadi sama dengan nama indikator yang dihasilkan.

[Penegasan]

Nama indikator ditulis tanpa menyebutkan disagregasinya kecuali memiliki rumus/metode penghitungan yang berbeda, Penulisan juga tidak boleh disingkat.

| No. | Nama Indikator |
|-----|---|
| (1) | (2) |
| 1. | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi |
| 2. | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup |
| 3. | ... |

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| Konsep |
|--|
| (3) |
| Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi |

Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan **suatu ide atau kesatuan pengertian** dari indikator yang dimaksud.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Definisi

Definisi indikator merupakan penjelasan dari indikator yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai maksud, batasan, serta ciri-ciri dari indikator tersebut sehingga dapat memberikan keseragaman pemahaman bagi semua orang. Pengisian definisi ini menjadi sangat dekat dengan kata “adalah” atau bersifat penjabaran atau deskripsi secara lengkap dan jelas.

Definisi

(4)

Adalah indeks kinerja pengelolaan lingkungan terukur dari indeks kualitas lingkungan hidup seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi tersebut

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| Interpretasi |
|---|
| (5) |
| Semakin tinggi nilai IKLH suatu daerah, menunjukkan kualitas lingkungan hidup yang semakin baik |

Interpretasi

Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait dengan jelas dan rinci.

Contoh : Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Metode Penghitungan

Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik.

$$\text{IKLH_Provinsi} = (30\% \times \text{IKA}) + (30\% \times \text{IKU}) + (40\% \times \text{IKTL})$$

Metode/Rumus
Penghitungan

(6)



Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| |
|--------|
| Ukuran |
| (7) |
| Indeks |

Ukuran

Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Satuan

Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan, misalnya: Jiwa, Kg, Km.

| |
|--------|
| Satuan |
| (8) |
| |

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| |
|--|
| Klasifikasi Penyajian |
| (9) |
| data disajikan berdasarkan klasifikasi wilayah |

Klasifikasi Penyajian

Klasifikasi penyajian merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas. Contoh dari klasifikasi yang dimaksud seperti: data disajikan berdasarkan klasifikasi wilayah, klasifikasi komoditas, klasifikasi lapangan usaha, atau data dapat dikategorikan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dll.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Indikator Komposit

Indikator komposit pada MS-Ind bertujuan untuk menelusuri asal usul pembentuk sebuah indikator yg disajikan.

Ciri:

1. Indikator berasal dari gabungan/dibangun dari indikator lain,
2. Indikator pembangun berasal dari indikator yang dapat disajikan tersendiri,
3. Indikator pembangun berasal dari kegiatan statistik yang berbeda,
4. Jika indikator pembangun berasal dari kegiatan yang sama, indikator tersebut melalui proses penghitungan yang kompleks, misal: Indeks Desa Membangun (IDM), Indeks Kepuasan Konsumen, Indeks Kesulitan Geografis (IKG)

| Apakah Kolom (2) Indikator Komposit? | |
|--------------------------------------|----|
| Ya | -1 |
| Tidak | -2 |
| (10) | |

1

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Bila Indikator komposit = YA

Jika Kolom (10) berkode 1
Indikator Pembangun

| Publikasi Ketersediaan | Nama |
|-------------------------------|--------------------|
| (11) | (12) |
| ... | IKA IKU IKTL |

Publikasi Ketersediaan

Tuliskan **judul publikasi atau URL** yang memuat indikator pembangun dengan jelas dan lengkap.

Nama Indikator

Tuliskan nama indikator pembangun dari indikator yang dihasilkan. Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Bila Indikator komposit = TIDAK

Kegiatan Penghasil

Tuliskan nama kegiatan statistik yang menghasilkan variable pembangunan.

Nama Variabel

Tuliskan nama variabel pembangunan dari indikator yang dihasilkan.

Jika Kolom (10) berkode 2

Variabel Pembangunan

| Kegiatan Penghasil | Kode Keg. (diisi petugas) | Nama |
|---------------------------|--------------------------------------|-------------|
| (13) | (14) | (15) |
| | | |
| | | |
| | | |



Kode Kegiatan diisi oleh petugas

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

| Level Estimasi |
|----------------|
| (16) |
| Provinsi |

Level Estimasi

Level estimasi merupakan tingkatan estimasi dari variabel indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik. Biasanya level estimasi disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, rumah tangga, atau individu.

Metadata Indikator Statistik (MS-Ind)

Akses Umum

Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing indikator sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

| Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? | |
|--------------------------------------|----|
| Ya | -1 |
| Tidak | -2 |
| (17) | |
| 1 | |

- ❑ Jika kegiatan yg dilakukan hanya penyusunan/penghitungan Indikator dari hasil/output kegiatan statistik yg dilakukan unit kerja/K/L/D/I lain, maka perlu dibuat metadata kegiatan kompromin terlebih dahulu, kemudian mengisikan metadata variabel dan indikatornya.
- ❑ Batasan kegiatan kompromin yang dilaporkan metadata statistiknya: sepanjang kegiatan tersebut menghasilkan nilai indikator baru yang belum pernah dihitung oleh kegiatan statistik lainnya serta indikator tersebut digunakan untuk mendukung pembangunan nasional

Apa yang disebut dengan Variabel ?

- Menurut Peraturan BPS no. 5 tahun 2020, Variabel didefinisikan sebagai konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Variabel juga dapat diidentifikasi sebagai ukuran terkecil, yang tidak bisa diuraikan kembali.
- Dalam Menyusun metadata identifikasi kegiatan dapat menggunakan pendekatan melalui sistem/aplikasi, buku/publikasi. Maka **variabel adalah atribut/pertanyaan yang ada dalam sistem/aplikasi/form kuesioner.**
- Metadata variabel juga memiliki **sifat reuse.**

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

| Keterangan Kegiatan Statistik | | | |
|---------------------------------------|--|---------------|--|
| Nama Kegiatan | Kompilasi Data Kualitas Lingkungan Hidup | Penyelenggara | Instansi : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| Kode Kegiatan (diisi oleh petugas) | | | Unit Kerja Eselon I : _____ Unit Kerja Eselon II : _____ Unit Kerja Eselon III : _____ |

- **Nama Kegiatan:** Tuliskan nama kegiatan statistik yang dilakukan sesuai dengan judul kegiatan pada metadata kegiatan atau MS-Keg.
- **Kode Kegiatan :** Kolom ini diisi oleh petugas. Kode kegiatan statistik merupakan suatu kode unik yang diberikan oleh BPS berdasarkan kegiatan statistik yang diselenggarakan dan telah dilaporkan kepada BPS.

- **Penyelenggara:** Tuliskan penyelenggara kegiatan statistik, meliputi nama instansi dan unit kerja penanggung jawab.

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Nama Variabel

Setiap satu variabel diisi pada setiap baris yang disediakan. Variabel selanjutnya dituliskan pada baris berikutnya. Nama variabel merupakan penamaan untuk variabel yang digunakan agar mudah dipahami dan dimengerti pihak lain.

[Penegasan]

Kompromin yang meminta dengan cara *dummy table*, maka nama variable diambil dari *header* tabel.

| No. | Nama Variabel |
|-----|------------------|
| (1) | (2) |
| 1. | Letak |
| 2. | Luas Wilayah |
| 3. | Jumlah Kota |
| 4. | Jumlah Kabupaten |
| 5. | ... |

[*]

Semua pertanyaan di kuesioner masuk di MS Variabel

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

| Alias |
|-------|
| (3) |
| |
| |

[*]

Apabila tidak ada alias,
maka dikosongkan

Alias

Alias merupakan **sebutan lain** yang dapat digunakan untuk menunjukkan nama variabel yang terkait. Alias dapat berupa suatu kode khusus yang diberikan untuk variabel terkait guna mempermudah pengolahan, atau dapat berupa istilah yang lebih singkat dan standar untuk nama variabel yang dinilai terlalu panjang dan sulit dimengerti

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan. Berdasarkan pengertian tersebut, konsep merupakan **suatu ide atau kesatuan pengertian** dari variabel yang dimaksud.

Konsep

(4)

Luas Wilayah

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Definisi

(5)

adalah jumlah luas wilayah yang dihitung berdasarkan batas batas administratif tertentu

[Penegasan]

Definisi menjelaskan nama variabel

Definisi

Definisi variabel merupakan penjelasan dari variabel yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai maksud, batasan, serta ciri-ciri dari variabel tersebut sehingga dapat memberikan keseragaman pemahaman bagi semua orang. Pengisian definisi ini menjadi sangat dekat dengan kata “adalah” atau bersifat penjabaran atau deskripsi secara lengkap dan jelas.

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Referensi Pemilihan

Referensi pemilihan variabel merupakan **sumber rujukan** yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penentuan dan penggunaan variabel terkait. Acuan ini dapat berupa **acuan internasional** agar dapat menjadi bagian dari data internasional, atau referensi dari **peraturan** serta kebutuhan pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi maupun penyusunan program.

| Referensi Pemilihan |
|---------------------|
| (6) |
| |

[*]

Apabila tidak ada,
maka dikosongkan

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

| Referensi Waktu |
|----------------------------|
| (7) |
| pada saat pengumpulan data |

Referensi Waktu

Referensi waktu variabel merupakan **batas waktu yang menggambarkan nilai variabel** yang dikumpulkan. Batasan waktu ini merupakan acuan waktu yang tercakup dalam satuan variabel yang dikumpulkan tersebut. Batasan dan acuan waktu tersebut dapat berupa pada saat pencacahan atau pengumpulan data, seminggu terakhir, sebulan terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan lain sebagainya.

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Tipe Data

Tipe data merupakan jenis tipe data yang biasa dikenal dalam bahasa pemrograman dan computer yang digunakan sebagai bentuk klasifikasi data untuk mempermudah kategori dalam Bahasa pemrograman. Seperti: Integer, Float, Character, String, dan Array.

| Tipe Data |
|-----------|
| (8) |
| Float |

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

| Klasifikasi Isian |
|-------------------|
| (9) |
| |



Apabila tidak ada,
maka dikosongkan

Klasifikasi Isian

Klasifikasi atau daftar kode atau domain nilai merupakan suatu pengkategorian atau pembagian yang berlaku pada variabel terkait jika nilai yang dimaksud dalam variabel tersebut merupakan suatu kategori. Secara sederhana, misalnya, variabel jenis kelamin mempunyai nilai domain laki-laki dan perempuan. Guna memberikan kemudahan dalam pengolahan, nilai domain ini ditransformasi dalam kode-kode atau list code. Sebagai contoh, jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 dan jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Aturan Validasi

Aturan validasi merupakan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh variabel terkait, umumnya jika dihubungkan dengan item variabel lain yang dikumpulkan dalam satu kegiatan statistik terkait. Misalnya, suatu nilai minimal atau maksimal dari isian nilai variabel. Penggunaan aturan validasi berguna untuk mengurangi isian yang tidak sesuai atau *error*, sehingga dapat menjadi salah satu cara mengurangi kesalahan dalam melakukan pengisian dan input data. Validasi ini umumnya secara terprogram dan otomatis tersaring pada program dan input data yang digunakan sebelum pengolahan data.

| Aturan Validasi |
|-----------------|
| (10) |

[*]

Apabila tidak ada,
maka dikosongkan

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

| Kalimat Pertanyaan |
|--------------------|
| (11) |
| Luas Wilayah |

Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang digunakan dalam instrument penelitian untuk memperoleh nilai variabel yang diharapkan. Pertanyaan ini umumnya berupa kalimat, baik pertanyaan maupun bukan, yang mudah dipahami oleh seluruh petugas dan responden atau informan untuk isian variabel terkait. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dalam kalimat pertanyaan menjadi salah satu ciri sehingga nilai variabel dapat dikumpulkan secara tepat.

Metadata Variabel Statistik (MS-Var)

Akses Umum

Apakah Variabel dapat Diakses Umum :

Status akses terhadap variable terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak. Status tersebut mempunyai keterkaitan dengan kemudahan akses atau prinsip interoperabilitas data. Oleh karena itu, jika status masing-masing variabel sudah jelas, maka akan lebih memudahkan interoperabilitas data yang dilakukan.

| Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? | |
|--|----|
| Ya | -1 |
| Tidak | -2 |
| (12) | |
| 1 | |

CONTOH DOKUMEN

yang dapat digunakan untuk mengisi
Instrumen Metadata Statistik

- Panduan/Juknis Pengumpulan Data
- Formulir/Kuesioner Pengumpulan Data
- Proposal Kegiatan / KAK
- Laporan Kegiatan
- Publikasi

Mekanisme Pelaporan Metadata

01. Dilaporkan ke BPS

Melalui Web Aplikasi INDAH (Indonesia Data Hub) pada alamat url :
<https://www.indah.bps.go.id>

02. Disajikan bersama dengan datanya

CONTOH PENYAJIAN METADATA STATISTIK (Cara 1)



Contoh penyajian data statistik: Indeks Pembangunan Sosial. Pengguna bisa mendapatkan informasi dengan cara menaruh pointer pada produk metadata yang diberikan ini.

sejumlah yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Cara kerjanya adalah berdasarkan data pengeluaran/konsumsi sendiri dan Cara Kemiskinan Makanan yaitu harga dan 2.100 kkal/kapita/hari ditambah dengan Cara Kemiskinan non-makanan yang dihitung dengan metode budget share dari komoditas selain harga dalam rumah tangga. Untuk lebih jelasnya, kondisi non-makanan yang diungkapkan sebagai suatu konsumsi.

Contoh: Cara Kemiskinan nasional pada Maret 2019 adalah Rp 425.259 atau sama dengan 2,38 dolar PPP 2019 per kapita per hari, dengan 1 dolar PPP 2019 pada tahun 2019 adalah Rp5.688,- berdasarkan perhitungan: $2,38 \times 182 = 433,16$ dolar PPP dan setiap tahunnya akan menunjukkan angka yang sama dan 1 dolar dari BPS, sehingga cara kemiskinan internasional adalah:

$$\text{Cara Kemiskinan Maret 2019} = \frac{\text{Rp.5.688} \times 1,32}{32} = \text{Rp.234.296}$$

Tingkat kemiskinan ekstrem pada metadata ini mengukur 2 hal yaitu:

1. Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan nasional menurut jenis kelamin, umur, status pekerjaan dan wilayah tempat tinggal (berdasarkan pelepasan)
2. Persentase pekerja yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional menurut jenis kelamin, umur, status pekerjaan dan wilayah tempat tinggal (berdasarkan pelepasan)

METODE PERHITUNGAN

Cara Perhitungan (1)
Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional adalah Jumlah penduduk dengan pengeluaran perkapita < 1 PPP (Maximum Power Parity) dibagi dengan jumlah penduduk pada periode waktu, yang sama dikali dengan 100.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

- Legenda:**
- 1 PPP = Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional
 - 100% = Jumlah penduduk dengan pengeluaran perkapita < 1 PPP (Maximum Power Parity)
 - 100 = Jumlah penduduk, karena pelepasan untuk periode waktu

Cara Perhitungan (2)
Terdapat dua cara yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional adalah: jumlah pekerja dengan konsumsi perkapita < 1 PPP (Maximum Power Parity) dibagi dengan jumlah seluruh pekerja pada periode waktu yang sama dikali dengan 100.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah pekerja yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional}}{\text{Jumlah pekerja}} \times 100\%$$

- Legenda:**
- 1 PPP = Persentase pekerja yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional
 - 100% = Jumlah pekerja dengan konsumsi perkapita < 1 PPP (Maximum Power Parity)
 - 100 = Jumlah seluruh pekerja pada periode waktu yang sama

MANFAT

Setiap periode mislin dapat diperoleh dengan menggunakan angka status kemiskinan dan yaitu pekerjaan, yang diwujudkan sebagai dasar mereka walaupun bekerja tetapi hidup dalam kemiskinan. Tingkat kemiskinan pekerja dan caran pekerja yang mengkomunikasikan informasi pada kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat dengan variabel tersebut.

formal pada tingkat individu, dapat memberikan wawasan antara rumah tangga mislin dan kesejahteraan. Namun demikian, akuisisi statistik agar tidak jatuh pada terapan kerja informal.

Dengan mengombinasikan status kemiskinan dengan status pekerja, konsep non-pekerja mislin tergambar. Hal ini bertujuan untuk mengukur berapa pekerja dan tidak bekerja yang hidup dalam kemiskinan.

SUMBER DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. BPS, Survei Sosial Demografi Nasional (Sensus) Modul Household
2. Data proyek penelitian Tahun 2015/2016
3. Bank Dunia atau Organisasi Internasional yang dihosting oleh International Comparison Program (ICP)

DISAGREGASI

1. Wilayah Administratif nasional, provinsi dan kabupaten/kota
2. Jenis kelamin
3. Kelompok umur
4. Status pekerja

FREKUENSI WAKTU PENGUMPULAN DATA

1. Bersebaran untuk kabupaten/kota, provinsi
2. Tahunan untuk kabupaten/kota, provinsi/kota.

CONTOH PENYAJIAN METADATA STATISTIK (Cara 2)

Angka Kemiskinan

Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah, Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen)

| Daerah Tempat Tinggal | 2017 | 2018 | 2019 |
|-----------------------|-------|-------|-------|
| Perkotaan | 48,92 | 58,44 | 53,77 |
| Perdesaan | 47,59 | 53,54 | 51,81 |
| Total | | | 53,07 |

DATA

Data dan Metadata dibentuk dan disimpan dalam suatu repository untuk kemudian dipanggil untuk disajikan kepada konsumen ketika data diakses.

Sumber: Susenas, BPS
Anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu DPT (3 kali), Polio (3 kali), campak (1 kali), BCG (1 kali), dan hepatitis B (3 kali) Angka 2018 tersedia pada Data Integrasi Susenas dan Riskeddas 2018

Metadana Indikator

| Nama Indikator |
|---|
| Cakupan Imunisasi (CI) |
| Walaupun |
| Berbanding antara jumlah anak usia 12 bulan yang telah mendapatkan imisasi lengkap dengan jumlah anak usia 12 bulan, dan dinyatakan dalam persen. |
| Mandaa |
| Memberikan gambaran tentang tingkat pelayanan kesehatan terhadap anak usia 1-2 tahun. Cakupan yang baik minimal 80 persen. |
| Interpretasi |
| Tengagaer Univera Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan itas imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), di mana, seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya, sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal. |
| Keterangan |
| Selain dari Susenas variabel untuk menghitung indikator Cakupan Imunisasi juga diperoleh dari Riskeddas (Rort Kesehatan Dasar) |

METADATA

Pengguna secara otomatis mendapatkan informasi tentang bagaimana data-data statistik dibentuk bersandingan dengan data-data yang dicari tanpa harus mencari-cari pada media terpisah.

CONTOH PENYAJIAN METADATA STATISTIK (Cara 3)

Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kesesuaian Alamat KK dengan Demisili, dan Jenis Kelamin, di Indonesia 2020

| Maka Provinsi | Klasifikasi Kesesuaian Alamat KK dengan Demisili | | | | | | | | |
|---------------------|--|-------------|--------------------|------------|------------|--------------------|-------------|-------------|--------------------|
| | Ya | | | Tidak | | | Tidak Tahu | | |
| | Jumlah | Persentase | Tingkat Kesesuaian | Jumlah | Persentase | Tingkat Kesesuaian | Jumlah | Persentase | Tingkat Kesesuaian |
| 1. Aceh | 2.431.188 | 3.474.889 | 4.028.892 | 126.965 | 153.439 | 306.180 | 2.621.543 | 2.877.938 | 4.714.871 |
| 2. Sumatera Utara | 6.621.000 | 6.891.447 | 11.818.357 | 107.367 | 124.139 | 381.102 | 7.621.004 | 7.877.816 | 14.799.161 |
| 3. Sumatera Barat | 2.323.029 | 2.499 | 11.014.907 | 100 | 1.031 | 3.2.493 | 2.784.300 | 2.784.110 | 3.354.472 |
| 4. Riau | 2.708.881 | 2.776 | 130.521 | 171 | 1.33 | 1.1.3.167 | 3.276.688 | 3.317.429 | 4.394.881 |
| 5. Jambi | 1.631.948 | 1.947 | 116.979 | 116 | 1.34 | 161.171 | 1.615.794 | 1.718.715 | 1.628.716 |
| 6. Sumatera Selatan | 2.001.313 | 2.217 | 111 | 111 | 1.000 | 1.220.078 | 1.217.881 | 1.647.122 | |
| 7. Bengkulu | 365.094 | 113 | 1.841.000 | 94 | 1.0.120 | 1.321.151 | 361.330 | 2.010.870 | |
| 8. Lampung | 4.107.080 | 3.905.170 | 8.0.1.113 | 100.713 | 488.074 | 995.124 | 4.524.805 | 4.391.040 | 5.007.148 |
| 9. Kalimantan | 543.811 | 145.938 | 1.096.810 | 32.548 | 37.316 | 51.365 | 541.346 | 690.130 | 1.511.181 |
| 10. Sulawesi Barat | 681.208 | 489.343 | 1.217.065 | 61.070 | 81.602 | 123.161 | 728.137 | 690.042 | 1.110.220 |
| 11. Maluku | 834.312 | 852.139 | 1.617.941 | 66.370 | 80.300 | 161.661 | 736.478 | 812.440 | 1.846.101 |
| 12. Maluku Utara | 591.035 | 560.837 | 1.113.933 | 60.316 | 64.089 | 111.000 | 557.411 | 625.528 | 1.212.191 |
| 13. Papua Barat | 505.026 | 452.896 | 948.397 | 16.307 | 14.014 | 176.124 | 581.110 | 516.942 | 1.114.160 |
| 14. Papua | 1.176.131 | 1.867.878 | 1.684.117 | 140.670 | 141.870 | 388.284 | 1.778.892 | 4.709.701 | |
| 15. Nias | 124.000.000 | 120.057.503 | 246.716.724 | 13.260.830 | 11.394.057 | 21.467.193 | 116.561.000 | 130.348.018 | 176.009.711 |

DATA

Metadata turut terbawa sampai dengan data diunduh oleh pengguna, sehingga informasi yang menyertai tentang suatu data statistik terus terbawa dan diketahui oleh konsumen.

Indikator Kualitas

| | |
|------------------------------------|---|
| nama | Jumlah Penduduk Beres Penduduk 2020 |
| deskripsi | Sajian statistik data administratif, berdasarkan administrasi |
| ukuran/keperluan | Penjumlahan 361 setiap individu |
| manfaat | Sebagai data perencanaan pembangunan di berbagai bidang |
| kegunaan | Sebagai data untuk analisis berbagai jenis penduduk |
| frekuensi update | Setiap tahun |
| ukuran | 1000 |
| catatan | |
| organisasi penanggung jawab | BPS (Badan Pusat Statistik) |
| konsep | 1. Konsep Statistik: Populasi Penduduk 2. Definisi Penduduk: Penduduk adalah penduduk yang tinggal di Indonesia |
| Deskripsi Klasifikasi | |
| Ya | Ya (Definisi resmi) |
| Tidak | Tidak (Definisi resmi) |
| Jumlah | Jumlah penduduk penduduk |
| laki-laki | Laki-laki penduduk (Jumlah) |
| persentase | Persentase (Definisi resmi) |
| total jenis kelamin | Penjumlahan dengan jenis kelamin laki-laki + perempuan |

METADATA

Dengan cara ini kemungkinan kesalahan interpretasi data oleh pengguna akan semakin kecil.

CONTOH PENYAJIAN METADATA STATISTIK (Cara 4)

Sumber : sensus.bps.go.id

BERANDA LAYANAN DATA METADATA MEDIA PRODUK STATISTIK

Cari Informasi.. ID Pilih Sensus Lain

Kategori

KETERANGAN UMUM

SIKLUS KEGIATAN

VARIABEL KEGIATAN

INDIKATOR KEGIATAN

JADWAL KEGIATAN

DESAIN UMUM KEGIATAN

DESAIN PENGUMPULAN DATA

DESAIN PEMROSESAN DATA

DESAIN ANALISIS DATA

DESAIN DISEMINASI DATA

DESAIN PENJAMIN KUALITAS

KETERANGAN UMUM

SINGKATAN

SP

NAMA

Sensus Penduduk

DEKRIPSI

SP menyediakan informasi karakteristik pokok dari rumah tangga seluruh penduduk baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, anak buah kapal Indonesia, manusia/orang perahu, dan suku terasing). Sensus ini dilaksanakan sepuluh tahunan pada tahun berakhiran '0'

TANGGAL DIINISIASI PERTAMA KALI KEGIATAN

10/1/1961

RIWAYAT

Dalam perjalanannya, sensus penduduk di Indonesia sudah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010

TUJUAN

1. Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil., 2.

Terima Kasih